

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sugiyono (2019, hlm 2) penelitian dapat digunakan memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, penelitian perlu melakukan desain penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian ini awal dalam melakukan rancangan kegiatan, penelitian menyusun sedemikian rupa sehingga pada akhirnya akan mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) agar mampu mencari dan menggali data sedalam mungkin sehingga dapat menghasilkan data yang objektif dan bermakna terhadap penelitian ini. Penelitian kualitatif dijelaskan oleh Spradley (dalam Sugiyono 2019, hlm. 209) penelitian kualitatif menetapkan focus “*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*”, maksud adalah bahwa, focus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi social. Dalam penelitian kualitatif, penentuan focus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi social (lapangan). Sugiyono (2019, hlm9) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawabnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus menurut Rahardjo (2017 hlm. 3) studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual

(*reallife events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat, peneliti harus bias memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau realitas.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini merupakan sebuah usaha dan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai “Gerakan Partisipasi Masyarakat Dalam Program DAS Citarum Harum” pada akhirnya peneliti mampu mendeskripsikan dengan cara memaparkan data yang telah diperoleh dari pengamatan peneliti selama berada di lapangan, kemudian dianalisa, dan diklarifikasi melalui teknik seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi dan hal lainnya.

Menurut Moleong (dalam Damayanti 2016, hlm.45) yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yakni kualitatif diantaranya adalah, sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ini peneliti, mengobservasi secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung subjek penelitian yang nantinya akan diteliti, peneliti mempunyai tugas untuk melihat dan mengetahui fenomena yang nantinya akan diteliti, peneliti mempunyai tugas untuk melihat dan juga subjek penelitian, selain mengobservasi peneliti melakukan studi kepustakaan terlebih dahulu dengan tujuan dapat memperoleh dan menemukan rujukan sebagai fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Biru Majalaya. Peneliti juga melakukan komunikasi dengan pemerintahan desa biru dan SATGAS Citarum untuk mencari data awal yang kemudian akan peneliti jadikan sebagai bahan untuk menentukan fokus masalah yang akan menjadi objek penelitian. Setelah melakukan komunikasi peneliti juga melakukan perizinan agar diberikan akses untuk peneliti melakukan penelitian di Desa Biru Majalaya, terakhir pada pra lapangan peneliti melakukan bimbingan, berdiskusi serta merancang kisi-kisi dan instrumen sebagai acuan dan juga pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian, kisi-kisi dan instrumen dibuat berdasarkan hasil dari identifikasi masalah yang akan diangkat sebagai bahan penelitian.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap rancangan dan pelaksanaan lapangan, rancangan mengenai focus kajian serta metode dan pendekatan apa yang akan digunakan telah peneliti persiapan. Setelah menyusun rancangan peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dan siapa saja narasumber dan persiapan untuk penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian, mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh di lapangan, menganalisis data, serta melaporkan hasil temuan yang sudah peneliti temukan

3.1.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini kegiatan yang dilakukan peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Kegiatan analisis data merupakan sebuah tahapan yang sangat menentukan mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diperoleh ketika di lapangan. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis deskriptif karena sasaran penelitian adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan menganalisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, sumber-sumber yang dimaksud yaitu dari hasil wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang terdapat di lapangan. Data pengelolahan yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

3.1.4 Tahap Penelitian Laporan

Tahapan penulisan laporan merupakan tahapan akhir yang telah dilakukan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara terus menerus selama proses penelitian data yang terkumpul, peneliti lalu menyusun karya tulis ilmiah dari data yang sudah diperoleh, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, serta pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperoleh lengkap.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono 2019, hlm. 221) mengutip Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Penelitian menggunakan sampling purposive teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Melalui penggunaan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, peneliti diharapkan dapat mengerjakan penelitian dengan mudah. yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1
Partisipan

No	Partisipan	Jumlah
1.	Komandan Sektor	1
2.	SATGAS	1
3.	Sekdes Citarum Harum	1
4.	Petani	2

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Biru Majalaya. Pemilihan citarum harum di desa biru sebagai tempat penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan yang diharapkan dapat mempermudah penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2019, hlm. 224) Menjelaskan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya:

3.3.1 Observasi

Observasi dijelaskan oleh Marshall (Dalam Sugiyono 2019, hlm. 226) menyatakan bahwa *“through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”* melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Nasution (dalam Sugiyono 2019, hlm.226) juga menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga focus pada penelitian akan tergambar dengan jelas.

Tahap observasi dilakukan guna untuk mengumpulkan bahan-bahan data yang diperlukan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang ada pada objek pengamatan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai Gerakan Partisipasi Masyarakat dalam DAS Citarum Harum.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019, hlm.231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode Tanya jawab langsung kepada narasumber. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan pola terstruktur yang dimana peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan serta membuat pedoman instrument wawancara guna dapat memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan pada penelitian ini.

Tabel 3.2.

Jadwal Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Partisipan
1.	Kamis, 30 Desember 2021	Madrasah	Petani
2.	Jumat, 31 Desember 2021	Desa Biru	Sekdes
3.	Jumat, 31 Desember 2021	Sektor 4	Komandan Sektor
4.	Jumat, 7 Januari 2022	Sektor 4	Satgas
5.	Jumat, 7 Januari 2022	Rumah	Petani

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya jika di dukung oleh sejarah, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Sugiyono (2019, hlm.240)

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Variasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan profil Rumah Pintar Al-barakah, foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan petani ikan.

3.3.4 Triangulasi Dokumentasi

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sugiyono (2019, hlm. 241)

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono 2019, hlm.241) menyatakan bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated*” tujuan triangulasi bukan mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahamannya dengan triangulasi data akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan Gerakan Partisipasi Masyarakat dalam Program DAS Citarum Harum.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (dalam Sugiyono 2019, hlm 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and

Huberman dalam Sugiyono (2019 hlm.246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm.249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2019 hlm.249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2019, hlm.249) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan, untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm.252) bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm 252) berpendapat bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti baru yang kuat yang akan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

